

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat-obatan dan digunakan sebagai obat-obatan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat-obatan adalah mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati berbagai penyakit (Flora,2008).

Tumbuhan obat-obatan secara umum dapat diartikan sebagai tumbuhan yang mengandung zat aktif pada akar, batang, daun, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk berobat. Rusmina (2015), mengatakan bahwa tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang dan akar baik itu tumbuhan yang dibudidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan obat modern maupun tradisional. Penggunaan obat dari tumbuhan atau bahan alam itu penting, karena penggunaan bahan alam sedikit dibandingkan obat-obatan pembuatan pabrik atau kimia dan apabila ditinjau dari segi ekonomi tumbuhan obat jauh lebih terjangkau harganya hingga saat ini masih banyak masyarakat yang masih menggunakan.

Berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian telah digunakan sejak lama untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit, yang dikenal sebagai pengobatan herbal. Semakin tersohornya istilah kembali ke alam, semakin mendorong pemanfaatan herbal yang berefek terhadap kesehatan serta semakin sering dilakukannya kajian atau studi terkait herba oleh para ilmuwan. Menurut Aswarina Nasution (2018), hutan tropis yang sangat luas

beserta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya merupakan sumber daya alam yang tak ternilai harganya, Indonesia juga dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat (herbal) sehingga mendapat julukan laboratorium hidup.

Seperti yang kita ketahui adanya istilah sehat itu mahal, karena dengan sehat itu tidak ternilai harganya. Pemanfaatan pengobatan tradisional sebagai alternative layanan kesehatan tentu sangat tepat menimbang kenyataan semakin melambung biaya kesehatan seiring dengan kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang hingga kini belum menentu (Chasanah,2010). Kehidupan modern yang memiliki pola kebiasaan yang tidak sehat menyebabkan manusia lebih mudah terkena suatu penyakit. Masyarakat masih ada yang kekurangan dana ataupun memiliki rumah yang lokasinya masih jauh dari pusat kesehatan masih mempercayai bahan alami. Mereka masih menggunakan tumbuhan obat dan banyak tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah atau yang tumbuh secara liar dan dipakai oleh masyarakat karena tidak banyak efek samping yang didapatkan oleh pengguna tanaman obat tersebut.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan sendiri cenderung meningkat. Pada tahun 1999 baru mencapai 20,5% sementara itu menurut hasil survey sosial ekonomi nasional di tahun 2001 angkanya menjadi 31,7% dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional di Indonesia mempunyai cirri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi

dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya nabati dilingkungan berbeda-beda termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional.

Umumnya pengetahuan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini sangat kurang termotivasi untuk menggali sebuah pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini jadi warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan ditempat aslinya (Noorcahyati, 2012). Karena itu perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat-obat untuk sebuah pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Salah satu contoh masyarakat tradisional yang masih menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat adalah masyarakat Desa Forekmodok Kabupaten Malaka.

Masyarakat Desa Forekmodok juga sering memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengobati suatu penyakit yang mereka derita. Mereka sering mendapatkan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara pengumpulan dan budidaya, adapun cara pengumpulan tersebut meliputi pencarian di pekarangan rumah yang merupakan tanaman liar, mencari di hutan atau membeli dipasar namun sebagian dari mereka juga sudah membudidayakan tumbuhan berkhasiat obat. Desa Forekmodok, merupakan bagian provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak dari dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan dasar pengobatan herbal untuk segala jenis penyakit. Hampir seluruh masyarakat Desa Forekmodok mulai dari anak-anak sampai orang tua

rajin mengkonsumsi obat herbal tradisional yang sering disebut dengan obat kampung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Forekmodok Kabupaten Malaka.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa banyak jenis tumbuhan obat yang masih digunakan masyarakat di Desa Forekmodok?
2. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Forekmodok?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tersebut dalam mengatasi keluhan penyakit pada masyarakat di Desa Forekmodok?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional Desa forekmodok
2. Mengetahui bagian tumbuhan mana yang digunakan sebagai obat tradisional
3. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengaplikasikan penggunaan tanaman obat tradisional yang dipakai sebagai pengobatan alternative.
2. Dapat menambah wawasan mengenai tanaman obat di Desa Forekmodok
3. Dapat menjadi referensi untuk data tanaman obat sehingga dari data ini dapat meningkatkan potensi ekonomi di Desa tersebut.